

Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Muhammad Fajar Santosa¹⁾, Maulana Malik Muhammad²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: fajarsan998@gmail.com

²⁾ Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effect of audit rotation, audit tenure, and KAP reputation on audit quality. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research sample was taken using purposive sampling technique and the number of samples in the study was 90 manufacturing companies so that the number of research observations was 270 observations. This study uses logistic regression analysis. The results of the conclusion conclude that audit rotation has a negative and significant effect on audit quality, audit tenure has no significant effect on audit quality and KAP's reputation has no significant effect on audit quality. on audit quality.

Keywords: Audit quality, audit rotation, audit tenure, KAP reputation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi audit, audit tenure dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 90 perusahaan manufaktur sehingga jumlah observasi penelitian adalah sebesar 270 observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kualitas audit, rotasi audit, audit tenure, reputasi KAP

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia usaha berkembang dengan pesat. Hal ini membuat organisasi menjadi asosiasi yang bertanggung jawab atas peristiwa moneter atau semua transaksi yang dilakukan dengan menjumlahkannya sebagai laporan keuangan perusahaan. Audit harus dilakukan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan sebagian besar norma pembukuan yang berlaku.

Audit laporan keuangan pada umumnya bertujuan untuk mengkomunikasikan penilaian tentang kewajaran, dalam setiap hal material, posisi keuangan, konsekuensi kegiatan, perubahan nilai dan pendapatan sesuai aturan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sejalan dengan itu, kualitas raudit diharapkan dapat memberikan opini yang berkualitas (Khasani, Amilin, & Anwar, 2018, p. 2). Pertamy & Lestari (2018, p. 160) menambahkan bahwa audit dinilai berkualitas jika auditor berfokus pada prinsip-prinsip

pemeriksaan umum yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang meliputi mutu profesional (professional qualities) auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan.

Seorang auditor dituntut memiliki sikap independen. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus berdasarkan prinsip dan standar audit yang berlaku. Akan tetapi, masih terdapat kasus dimana auditor melanggar prinsip audit dan juga lalai dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai contoh, kasus yang baru-baru ini menjerat PT Garuda Indonesia Tbk (Persero).

Lembaga keuangan pemerintah dan nonpemerintah memberlakukan sanksi kepada Garuda Indonesia karena adanya ketidaksesuaian dalam laporan keuangan organisasi yang bergerak di bidang penerbangan tersebut. Dalam laporan keuangan tahun tersebut, Garuda Indonesia membukukan keuntungan bersih sebesar USD809,85 ribu. Angka ini jauh meningkat dan meningkat tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya, khususnya pada tahun 2017 di mana Garuda Indonesia mengalami defisiensi sebesar USD216,5 juta. Ternyata - KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan selaku auditor Garuda Indonesia telah melakukan blunder dalam audit dimana piutang atas kerjasama pemasangan wi-fi PT Mahata Aero Teknologi dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia.

Dari kasus yang menjerat Garuda Indonesia, kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor bisa dikatakan buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dari seorang auditor. Sehingga membuat kualitas audit sangat penting bagi berbagai pihak, mulai dari pihak

manajemen perusahaan, investor hingga kreditor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor pertama adalah rotasi audit. Menurut Andriani & Nursiam (2018, p. 30) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut. Lebih lanjut, rotasi audit dilakukan guna mencegah adanya hubungan istimewa yang akan berdampak kepada independensi auditor (Paputungan & Kaluge, 2018, p. 96).

Rotasi audit dilakukan guna membatasi hubungan yang lama antara klien dan auditor, dimana hubungan tersebut besar kemungkinan dapat mempengaruhi independensi auditor. Pramaswaradana & Astika (2017, p. 172) menjelaskan bahwa Semakin cepat perusahaan melakukan rotasi akan mencegah kedekatan dan keakraban antara klien dengan auditor sehingga tidak akan timbul masalah terkait independensi. Namun, jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi, maka hubungan antara klien dengan auditor akan semakin dekat dan hal itu akan berpengaruh terhadap objektivitas auditor yang akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Permatasari & Astuti (2018) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustari, Merawati & Yuliasuti (2021), Suciana & Setiawan (2018), Pramaswaradana & Astika (2017), dan Agustini & Siregar (2020) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yaitu *audit tenure*. *Tenure* atau masa perikatan adalah kerangka waktu komitmen antara KAP dan perusahaan klien terkait dengan pelaksanaan audit yang telah disetujui. Terdapat 2 perspektif terkait *audit tenure*.

Pertama, Lamanya jangka waktu perikatan antara KAP dengan perusahaan klien membuat auditor lebih mengenal perusahaan, yang dapat memudahkan dalam pengawasan untuk memberikan penilaian serta melaporkan apabila menemukan kejanggalan dan ketidakwajaran pada laporan auditor independen. Masa perikatan yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas yang mana telah berkembang dari waktu ke waktu (Ardani, 2017, p. 9).

Kedua, Masa perikatan yang panjang antara KAP dengan perusahaan klien dapat menyebabkan independensi auditor terganggu karena hubungan yang nyaman dan itu akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan representasi dalam siklus audit, dibuatlah peraturan yang mengarahkan rentang waktu seorang auditor dari suatu KAP melaksanakan tugas audit pada suatu perusahaan. Peraturan ini tertuang dalam PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik" dimana pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang auditor dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan untuk KAP tidak ada perubahan (PP RI, 2015).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Sohib, & Witjaksono (2018) dan Buchori & Budiantoro (2019) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Darya & Puspitasari (2017) menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, Rahmi, Setiawan, Evelyn, & Utami (2019), Pertiwi, Hasan, & Hardi. (2016), dan Andriani & Nursiam (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga adalah reputasi KAP. Suciana & Setiawan (2018, p. 1162)

Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa dalam mempertahankan posisinya, auditor akan berhati-hati dalam melakukan audit terhadap pelanggan yang dianggap signifikan. Reputasi auditor akan hancur jika terjadi kegagalan audit pada klien utama yang memiliki resource tinggi. Hal itu akan membuat auditor termotivasi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu ukuran KAP sering kali dijadikan sebagai tolak ukur reputasi KAP. Khasani, Amilin & Anwar (2018, p. 2-3) dalam penelitiannya menyatakan KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Oleh sebab itu, KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien dan klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor.

Hasil dari penelitian Permatasari & Astuti (2018) dan Pertamy & Lestari (2018) menyebutkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi reputasi KAP akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Sebaliknya, penelitian Dayuni, Guritno, & Subur. (2021) menyebutkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Darya & Puspitasari (2017), Nizar (2017), Andriani & Nursiam. (2018), Khasani, Amilin & Anwar (2018) dan Yanti, Sohib & Witjaksono (2018) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan terdapat hasil yang masih belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menggunakan

data penelitian terbaru untuk hasil yang lebih relevan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, *audit teure*, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh rotasi audit terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah ada pengaruh *audit tenure* terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah ada pengaruh reputasi KAP terhadap Kualitas Audit?

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* dalam hal ini adalah metode *purposive sampling* dan didapat sampel sebanyak 90 perusahaan dengan lama observasi selama 3 tahun, sehingga jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 270 data.

Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji regresi logistik, uji kelayakan model, uji ketepatan prediksi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji statistik Z).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah rotasi audit, *audit tenure* dan

Reputasi KAP. Pengukuran untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

kualitas audit diukur dengan *dummy*. Diberikan nilai 1 jika perusahaan menerima opini *going concern*, dan nilai 0 jika tidak.

Rotasi audit diukur dengan *dummy*. Diberikan nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi sebelum masa kontrak auditor habis yaitu 3 tahun. Dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan rotasi auditor.

Audite tenure diukur dengan *dummy*. variabel *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan perusahaan. Angka 1 diberikan pada tahun awal perikatan. Ditambah 1 jika pada tahun berikutnya perusahaan menggunakan auditor yang sama.

Reputasi KAP diukur dengan *dummy*. Reputasi KAP diukur dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*. Namun jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* maka diberikan nilai 0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Date: 08/22/21 Time: 16:48
Sample: 1 270

	KA	RA	AT	RK
Mean	0.670370	0.188889	1.807407	0.377778
Median	1.000000	0.000000	2.000000	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	3.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.470952	0.392147	0.799594	0.485732
Skewness	-0.724859	1.589652	0.359149	0.504184
Kurtosis	1.525421	3.526994	1.655210	1.254202
Jarque-Bera Probability	48.10575	116.8391	26.14964	45.72696
	0.000000	0.000000	0.000002	0.000000
Sum	181.0000	51.00000	488.0000	102.0000
Sum Sq. Dev.	59.66296	41.36667	171.9852	63.46667
Observations	270	270	270	270

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.67 dan standar deviasi 0.47. Nilai rata-rata sebesar 0.67 lebih besar daripada 0.50 menunjukkan bahwa nilai yang sering kali muncul dari 270 sampel perusahaan yang diteliti adalah 1, yakni perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 270 sampel yang diteliti sebanyak 67% mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan sisanya sebanyak 33% mendapatkan opini lain.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel rotasi audit (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili adanya rotasi KAP dengan rata-rata sebesar 0.17 dan standar deviasi 0.39. Nilai rata-rata sebesar 0.18 yang lebih kecil daripada 0.50 menunjukkan bahwa nilai paling sering muncul dari 270 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0, yakni kode perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini menunjukkan rata-rata dari 270 sampel yang diteliti 18% melakukan pergantian KAP dan sisanya 82% tidak melakukan pergantian KAP.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *audit tenure* (X2) menunjukkan nilai *tenure* minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 tahun, rata-rata *audit tenure* sebesar 1.8 tahun dan standar deviasi 0.79 tahun. Nilai rata-rata sebesar 1.8 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki perikatan dengan KAP yang sama selama 1.8 tahun atau dibulatkan menjadi 2 tahun.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel reputasi KAP (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dengan rata-rata sebesar 0.37 dan standar deviasi 0.48. Nilai rata-rata sebesar 0.37 yang

lebih kecil daripada 0.50 menunjukkan bahwa nilai paling sering muncul dari 270 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0, yakni kode perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big 4*. Hal ini menunjukkan rata-rata dari 270 sampel yang diteliti 37% perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan sisanya 63% perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big 4*.

McFadden R-squared	0.083705
S.D. dependent var	0.470952
Akaike info criterion	1.191338
Schwarz criterion	1.244648
Hannan-Quinn criter.	1.212745
Restr. deviance	342.3147
LR statistic	28.65334
Prob(LR statistic)	0.000003

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2, nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.083705 dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini antara lain *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi KAP mampu menjelaskan serta mempengaruhi kualitas audit sebesar 8.4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91.6% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
Equation: UNTITLED
Date: 08/23/21 Time: 11:55
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

Quantile of Risk	Dep=0		Dep=1		Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect		
			89	89.0000	181	181.0000
					270	5.26909
H-L Statistic	5.2691		Prob. Chi-Sq(8)		0.7285	
Andrews Statistic	6.0848		Prob. Chi-Sq(10)		0.8081	

Tabel 3 Hasil Uji Goodness of Fit

Berdasarkan tabel 4, Nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.7285. Angka ini jauh melebihi alpha sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Chi-Square > 0.05 yang berarti H0 diterima. Hal ini berarti tidak ditemui perbedaan pada data estimasi model regresi dengan data observasi penelitian, dengan kata lain model regresi layak dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
 Equation: UNTITLED
 Date: 08/23/21 Time: 12:06
 Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	33	18	51	0	0	0
P(Dep=1)>C	56	163	219	89	181	270
Total	89	181	270	89	181	270
Correct	33	163	196	0	181	181
% Correct	37.08	90.06	72.59	0.00	100.00	67.04
% Incorrect	62.92	9.94	27.41	100.00	0.00	32.96
Total Gain*	37.08	-9.94	5.56			
Percent Gain**	37.08	NA	16.85			

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat pada kolom Estimated Equation sudah diketahui total hasil dari nilai persentase akurasi prediksi sebesar 72.59% yang artinya ketepatan model memprediksi kemungkinan perusahaan sebesar 72.59%.

Dependent Variable: KA
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/23/21 Time: 12:26
 Sample: 1 270
 Included observations: 270
 Convergence achieved after 3 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.282778	0.461647	2.778701	0.0055
RA	-1.789409	0.397591	-4.500626	0.0000
AT	-0.158792	0.202045	-0.785924	0.4319
RK	0.267186	0.291546	0.916448	0.3594

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Z

Berdasarkan tabel 5, persamaan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{KA}{1 - KA} = 1.282778 - 1.789409RA - 0.158792AT + 0.267186RK + \varepsilon$$

Pada model regresi diatas memiliki nilai konstanta sebesar 1.282778 yang dapat diartikan ketika rotasi audit (RA), *audit tenure* (AT), dan reputasi KAP (RK) sebesar 0, maka nilai kualitas audit (KA) adalah sebesar 1.282778.

Koefisien regresi pada rotasi audit (RA) menunjukkan nilai negatif sebesar -

1.789409, artinya setiap kenaikan 1% pada rotasi audit (RA), maka kualitas audit (KA) akan mengalami penurunan sebesar -1.789409 dengan faktor lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pada *audit tenure* (AT) menunjukkan nilai negatif sebesar -0.158792, artinya setiap kenaikan 1% pada *audit tenure* (AT), maka kualitas audit (KA) akan mengalami penurunan sebesar -0.158792 dengan faktor lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pada reputasi KAP (RK) menunjukkan nilai positif sebesar 0.267186, artinya setiap kenaikan 1% pada reputasi KAP (RK), maka kualitas audit (KA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.267186 dengan faktor lainnya dianggap konstan.

Berikut adalah hasil dari uji Z dalam penelitian ini terkait tabel 4.6:

1. Variabel Rotasi Audit

Dapat dilihat dari hasil output uji Z statistik bahwa variabel rotasi audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0055. Jika membandingkan hasil tersebut dengan tingkat alpha 5% maka nilai probabilitas (0.0055) < alpha (5%), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha. Variabel rotasi audit pada penelitian ini yang diproksikan dengan ada tidaknya perusahaan melakukan rotasi pada periode penelitian yaitu 2017-2019 berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Variabel Audit Tenure

Dapat dilihat dari hasil output uji Z statistik bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4319. Jika membandingkan hasil tersebut dengan tingkat alpha 5% maka nilai probabilitas (0.4319) > alpha (5%), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Variabel *audit tenure* pada penelitian ini yang diproksikan dengan jumlah tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan klien tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Variabel Reputasi KAP

Dapat dilihat dari hasil output uji Z statistik bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3594. Jika membandingkan hasil tersebut dengan tingkat alpha 5% maka nilai probabilitas ($0.3594 > \alpha (5\%)$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Variabel reputasi KAP pada penelitian ini yang diprosikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Rotasi Auditor (RA) Terhadap Kualitas Audit (KA)

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun hasil tersebut didasari oleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya $P < 0.05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1.789409, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti & Dewi (2019), Prasetya & Rozali (2016), dan Permatasari & Astuti (2018) yang menyebutkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan melakukan rotasi sesuai dengan tingkat kepuasan dan kesesuaian terkait hasil audit yang dilakukan tanpa adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan rotasi. Rotasi audit yang dilakukan terus-menerus akan menyulitkan auditor baru yang ditugaskan. Karena rotasi audit yang dilakukan secara terus menerus akan membuat pemahaman auditor tentang resiko dan karakteristik bisnis klien rendah yang berakibat pada tingkat

familiaritas auditor terhadap perusahaan klien menjadi rendah. Hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, pihak manajemen cenderung menolak kewajiban rotasi secara *mandatory*. Manajemen akan cenderung mempertahankan auditor yang ada dibandingkan mencari auditor baru. Hal ini dikarenakan manajemen beranggapan bahwa melakukan rotasi auditor secara *mandatory* berpotensi menimbulkan ancaman yang bersifat mengganggu dan memakan waktu. Lebih lanjut, rotasi audit secara *mandatory* akan memakan biaya yang besar pada setiap proses pemilihan auditor baru yang akan diperkenalkan kepada operasi bisnis perusahaan.

Pengaruh Audit Tenure (AT) Terhadap Kualitas Audit (KA)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien -0.158792 dan nilai probabilitas sebesar 0.4319 yang artinya $P > 0.05$. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa variabel *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, maka H_2 ditolak yang berarti variabel *audit tenure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi, Hasan, & Hardi (2016), Andriani & Nursiam (2018), Arvyanti & Budiyo (2019), Atmojo & Sukirman (2019), Yanti & Wijaya (2020), dan Suwarno, Anggraini, & Puspawati (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Masa perikatan atau *tenure* yang lama tidak bisa menjadi tolak ukur kualitas audit yang dilakukan. Dapat diartikan bahwa tidak selamanya *tenure* yang lama dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor yang akan mempengaruhi kualitas yang dilakukan. Sebaliknya, *tenure* yang

singkat antara auditor dengan perusahaan klien tidak menjamin kualitas audit yang lebih baik yang disebabkan karena auditor belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan klien.

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan karena adanya perusahaan yang tidak puas dengan hasil audit yang dilakukan dan memilih mengakhiri kerjasama sebelum batas maksimum tahun yang telah diatur oleh pemerintah. Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikan kerjasama dengan auditor. Pilihan untuk mengakhiri kerjasama dengan auditor oleh perusahaan terjadi ketika kualitas dari audit yang dilakukan tidak diperoleh oleh perusahaan.

Pengaruh Reputasi KAP (RK) Terhadap Kualitas Audit (KA)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel 4.6 di atas, reputasi KAP memiliki koefisien senilai 0.267186 dan nilai probabilitas sebesar 0.3594 yang artinya $P > 0,05$. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang diberikan variabel reputasi KAP terhadap kualitas audit, maka H3 ditolak.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk di atas maka dapat dijelaskan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian Khasani, Amilin, & Anwar (2018), Andriani & Nursiam (2018), Suwarno, Anggraini, & Puspawati (2020) dan Yanti, Sochib, & Witjaksono (2018).

Hal tersebut terjadi karena reputasi KAP tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas audit. Selain itu, telah banyak fenomena yang terjadi dimana auditor bereputasi juga dapat melakukan kesalahan dalam pelaksanaan audit, serta tidak menutup kemungkinan bahwa auditor yang tidak bereputasi dapat menghasilkan audit yang lebih

berkualitas dibandingkan dengan auditor bereputasi. Dilihat dari hasil uji statistik yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat 63% dari total 270 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Hal ini berarti mayoritas dari total sampel dalam penelitian ini menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Lebih lanjut, hal ini juga menimbulkan persepsi bahwa setiap kantor akuntan publik memiliki peluang yang sama dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, reputasi KAP merupakan cara perusahaan untuk menarik pelaku pasar. Pelaku pasar cenderung lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan KAP yang bereputasi baik. Perusahaan tidak akan mengganti auditornya meskipun biaya yang ditawarkan KAP non *Big 4* lebih rendah dibandingkan KAP *Big 4*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big 4* memiliki kemampuan melakukan penugasan audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big 4* untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rotasi audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit yang dilakukan secara terus menerus akan rotasi audit yang dilakukan secara terus menerus akan membuat pemahaman auditor tentang resiko dan karakteristik bisnis klien rendah yang berakibat pada tingkat familiaritas auditor terhadap perusahaan klien menjadi rendah. Hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung Priyanti & Dewi

- (2019), Prasetya & Rozali (2016) dan Suciana & Setiawan (2018). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung Permatasari & Astuti (2018).
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Lama tidaknya masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien tidak dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor yang akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung Pertiwi, Hasan, & Hardi (2016), Andriani & Nursiam (2018), Arvyanti & Budiyono (2019), Atmojo & Sukirman (2019), Yanti & Wijaya (2020) dan Suwarno, Anggraini, & Puspawati (2020). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung Sari, Diyanti, & Wijayanti (2019), Priyanti & Dewi (2019) dan Buchori & Budiantoro (2019).
 3. Reputasi KAP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi, masih terdapat auditor bereputasi tinggi yang masih melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan KAP yang bereputasi rendah melakukan audit yang lebih baik. KAP bereputasi tinggi dan KAP bereputasi rendah memiliki peluang untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung Khasani, Amilin, & Anwar (2018), Andriani & Nursiam (2018), Yanti, Sohib, & Witjaksono (2018) dan Suwarno, Anggraini, & Puspawati (2020). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung Pertiwi, Hasan, & Hardi (2016) dan Prasetya & Rozali (2016).
- DAFTAR RUJUKAN**
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8 (1), 637-646.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1), 29-39.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 1-12.
- Arvyanti, H. O., & Budiyono, I. (2019). Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, And Rotation KAP On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange (Study at Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Years 2012-2016). *Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3 (2), 125-138.
- Atmojo, R. T., & Sukirman. (2019). Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8 (1), 66-73.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1 (1), 22-39.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Kualitas Audit (Studi pada perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (2), 97-109.
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Industri KAP. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2 (1), 1399-1414.
- Fauziah, F., & Karhab, R. S. (2019). Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa. *JURNAL PESUT: PENGABDIAN UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT*, 1 (2), 129-136.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5 (1), 11-21.

- Khasani, A. H., Amilin, & Anwar, C. (2018). Tenure Audit, Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset AKuntansi dan Perpajakan* , 5 (1), 1-13.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 15 (2), 150-161.
- Okefinance. (2019, 06 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Retrieved from www.economy.okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* , 8 (1), 93-103.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 5 (1), 81-94.
- Pertamy, R. A., & Lestari, T. (2018). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi* , 3 (2), 159-175.
- Pertiwi, N. P., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi* , 4 (2), 147-160.
- PP RI. (2015, 04 06). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Praktik Akuntan Publik*. Retrieved from www.peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana2* , 19 (1), 168-194.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* , 8 (1), 49-60.
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, And Client's Company Size On Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review* , 9 (1), 1-14.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Swiching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA* , 3 (3), 40-52.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas 79 Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi* , 6 (1), 1159-1172.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, And Audit Rotation On Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 5 (1), 61-70.
- Yanti, L. D., & Wijaya, M. D. (2020). Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. *eCo-Fin: Journal Accounting* , 2 (1), 152-158.
- Yanti, R. W., Sohib, & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* , 1 (1), 1-7.
- Yustari, N. L., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa AKuntansi* , 1 (1), 101-111.